

Monograf

**PENGARUH
MOTIVASI BELAJAR
DAN INTEGRITAS
MAHASISWA
TERHADAP
INTEGRITAS
AKADEMIK**

SUPRIJANDANI | MARLIK | EVY DIAH WOELANSARI

Monograf

**PENGARUH
MOTIVASI BELAJAR
DAN INTEGRITAS
MAHASISWA
TERHADAP
INTEGRITAS
AKADEMIK**

Monograf

**PENGARUH
MOTIVASI BELAJAR
DAN INTEGRITAS
MAHASISWA
TERHADAP
INTEGRITAS
AKADEMIK**

SUPRIJANDANI | MARLIK | EVY DIAH WOELANSARI

**Pengaruh Motivasi Belajar
dan Integritas Mahasiswa
terhadap Integritas Akademik**

Monograf

© Suprijandani; Marlik; Evy Diah Woelansari

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Cetakan Pertama, Agustus 2020

Editor: Fendi Fradana

Tata Letak & Rancang Sampul: Sang

Diterbitkan oleh Ilmi Publisher

Spring of Tomorrow A2/9

Taman, Sidoarjo

ilmipublisher@gmail.com

@ilmi.publisher

82 hlm; 15x23 cm

ISBN: 978-602-1261-29-3

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan dengan segala kerendahan hati atas kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan buku monograf “Pengaruh Motivasi Belajar dan Integritas Mahasiswa terhadap Integritas Akademik”.

Monograf ini disusun sebagai salah satu pemenuhan kewajiban tri dharma, dengan harapan hasil dari penelitian dapat memberikan sumbang ilmu khususnya terkait dengan perilaku mahasiswa. Disamping itu agar bisa memberikan masukan dalam pengelolaan akademik khususnya proses pembelajaran tentang Pendidikan Budaya Anti-Korupsi.

Kepada semua pihak yang telah membantu proses pembuatan laporan tengah penelitian ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Bab 1 Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Urgensi Penelitian	9
Bab 2 Tinjauan Pustaka	
2.1 Motivasi Belajar	11
2.2 Integritas	18
2.3 Integritas Mahasiswa	21
2.4 Integritas Akademik	27
2.5 Kerangka Konsep	32
Bab 3 Metode Penelitian	
3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	35
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	36
3.4 Variabel Penelitian	37
3.5 Definisi Operasional	38
3.6 Pengolahan dan Analisis Data	38
Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan	
4.1 Motivasi Belajar	43
4.2 Integritas Mahasiswa	44
4.3 Integritas Akademik	44
4.4 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Integritas Akademik	45
4.5 Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Integritas Akademik	46
4.6 Pembahasan	46

Bab 5 Kesimpulan dan Saran	
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
Daftar Pustaka	55
Lampiran-lampiran	59

Bab 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahasiswa adalah generasi muda penerus bangsa yang memiliki tanggung jawab besar terhadap peradaban dan kemajuan bangsanya. Tanggung jawab tersebut semakin besar terkait dengan keilmuan yang telah didapatkan selama mengikuti perkuliahan. Mahasiswa merupakan kalangan akademisi yang dianggap lebih matang dan bermoral lebih dewasa daripada pendidikan sebelumnya yang telah ditempuhnya. Kondisi tersebut menuntut mahasiswa untuk lebih memahami keadaan sosial, nilai budaya, hukum, etika, serta nilai-nilai masyarakat yang berlaku. Pribadi yang kuat seorang mahasiswa sangatlah dibutuhkan, oleh karenanya perlu integritas akademi yang tinggi dari seorang mahasiswa.

Tracey Bretag dalam Sarmini (2015), menyatakan bahwa kejujuran, kepercayaan, keadilan, kehormatan, keberanian, tanggung jawab dalam proses pembelajaran, pengajaran, dan

penelitian merupakan perilaku atau tindakan yang sesuai dengan integritas akademik. Integritas akademik bukanlah sekadar penilaian seputar mencontek, plagiarisme, kolusi, dan pemalsuan. Penelitian-penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa melakukan kecurangan sehingga menjatuhkan nilai integritas akademik pada perguruan tinggi.

Rangkuti dan Deasyanti pada tahun 2010 melakukan penelitian yang dilakukan terhadap 298 mahasiswa kependidikan di salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) menggambarkan kondisi sebagaimana tersebut di atas. Hasil survei menunjukkan kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa saat ujian dan tergolong sering atau terjadi lebih dari dua kali. Kecurangan yang dilakukan antara lain: menyalin hasil jawaban dari mahasiswa yang posisinya berdekatan selama ujian (16,8%); membawa dan menggunakan bahan contekan ke dalam ruang ujian (14,1%); dan kolusi yang terencana antara dua atau lebih mahasiswa untuk mengomunikasikan jawabannya selama ujian berlangsung (24,5%).

Kecurangan akademik atau kurangnya integritas akademik yang tidak berhubungan dengan ujian, namun saat mengerjakan tugas antara lain: menyajikan data palsu (2,7%); mengizinkan karyanya dijiplak orang lain (10,1%); menyalin bahan untuk karya tulis dari buku atau terbitan lain tanpa mencantumkan sumbernya (10,4%); dan mengubah/memanipulasi data penelitian (4%).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2015), yang menguji 126 mahasiswa UMS dari Fakultas Psikologi, Hukum, Farmasi, dan Teknik melalui 3 situasi yakni, mahasiswa yang menghadapi ujian dua mata pelajaran pada hari yang sama

tetapi baru belajar 1 mata pelajaran, mahasiswa yang melihat teman-temannya saling mencontek saat pengawas keluar ruangan, dan mahasiswa yang belum tuntas belajar dan membawa contekan saat ujian. Hasil yang didapat pada situasi pertama adalah bahwa sebagian besar mahasiswa masih berperilaku jujur sebanyak 88,9%, sedangkan mahasiswa yang berperilaku tidak jujur sebanyak 10,3%.

Pada situasi kedua adalah bahwa sebagian besar mahasiswa masih berperilaku tidak jujur sebanyak 53,2% sedangkan mahasiswa yang berperilaku jujur sebanyak 41,3%. Situasi ketiga bahwa mahasiswa yang berperilaku jujur lebih dominan sebanyak 68,3%, sedangkan mahasiswa yang berperilaku tidak jujur sebanyak 31,7%.

Integritas akademik merupakan bagian utama dari budaya akademik. Integritas akademik dirasakan sebagai suatu bentuk kepatuhan terhadap beberapa prinsip. Setiap orang, mahasiswa maupun pendidik, memiliki kemampuan intelektual apabila di dalam lingkungan yang sesuai akan berkembang secara baik, jika ada keyakinan bahwa apapun yang dihasilkan berdasarkan kemampuan intelektual, ini akan dihargai oleh masyarakat akademik di lingkungannya. Keyakinan ini tidak akan tergoyahkan selama hasil yang diperolehnya tidak akan “dicuri” oleh orang lain.

Selanjutnya, juga ada kesepakatan bahwa seseorang tidak akan “mencuri” hasil karya orang lain. Kejujuran, yang tergambar dari sikap “tidak akan mencuri” hasil kerja intelektual orang lain ini, merupakan dasar dari kehidupan akademik dan budaya akademik yang baik (Ronokusumo, 2012).

Kurniawan (2011) dalam penelitiannya pada sebuah Universitas Negeri di Semarang, memperoleh hasil penelitian bahwa semua responden mengaku pernah melakukan setidaknya satu jenis kecurangan akademik. Sebanyak 85% responden mengaku pernah menyalin jawaban saat ujian, dengan sebanyak 10% responden mengaku perilaku tersebut sering dilakukan. Sebanyak 55% responden mengaku pernah membawa contekan saat ujian, dan 5% responden mengaku mereka sering membawa contekan saat ujian. Selain itu sejumlah 20% responden mengaku sering mengumpulkan tugas yang difotokopi dari rekan lainnya ataupun dari internet.

International Center for Academic Integrity (ICAI) mendefinisikan bahwa integritas akademik adalah merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional (Fishman, 2014). Pernyataan Bolin bahwa banyak penelitian telah berusaha untuk mengelompokkan karakteristik siswa yang curang. Siswa dengan kemampuan akademik rendah atau prestasi akademik yang rendah, siswa yang tergabung dalam persaudaraan mahasiswa ataupun mahasiswi, siswa yang dipengaruhi oleh kelompok dengan ikatan persetujuan dari kelompok untuk berbuat curang, dan mahasiswa dari lembaga besar negara yang dapat lebih leluasa melakukan kecurangan (Becker *et al*, 2006).

Center for Academic Integrity (Drinan, 2016) menyebut bahwa integritas akademik ada lima dasar nilai aspek yakni kejujuran, kepercayaan, keadilan, menghargai, dan tanggung jawab. Bahkan menurut Supriyadi (2016) nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam integritas akademik mencakup enam aspek, yaitu: *honesty* (kejujuran), *trust* (kepercayaan), *fairness* (keadilan), *res-*

pect (menghargai), *responsibility* (tanggung jawab), dan *humble* (rendah hati).

Ronokusumo (2012) menyatakan bahwa terdapat empat aspek lain, selain menjadi kejujuran akademik, yang mendukung tegaknya integritas akademik. Keempat aspek tersebut adalah saling percaya, keterbukaan, saling menghormati, dan saling bertanggung jawab. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas (Hartaji, 2012).

Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Tugas perkembangan seseorang pun akan semakin kompleks ketika menjadi mahasiswa seperti keadaan fisik yang mulai berubah, emosi yang mulai stabil, interaksi sosial yang lebih berkembang, menemukan model untuk diidentifikasi dalam bersikap sesuai norma, mengerti dan menerima diri sendiri, mulai menyesuaikan segala tindakan terhadap nilai yang ada, hingga mulai meninggalkan reaksi kekanak-kanakan. Pendidikan merupakan suatu metode untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya

pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan pembuatan mendidik (Depdiknas, 2008).

Poltekkes Kemenkes Surabaya menetapkan visi “Menjadikan Poltekkes Kemenkes Surabaya sebagai rujukan pendidikan tinggi bidang kesehatan yang memiliki moralitas dan integritas dengan keunggulan global”. Visi tersebut memiliki makna antara lain adalah lulusan Poltekkes Kemenkes Surabaya menjadi tenaga terampil yang memiliki moral berupa kejujuran, amanah, dan ikhlas dalam mengabdikan keahliannya untuk kemaslahatan masyarakat. Selain itu visi yang lain adalah lulusan Poltekkes Kemenkes Surabaya menjadi tenaga terampil yang memiliki kesetiaan kepada sesuatu yang benar.

Dari hasil observasi selama melaksanakan perkuliahan Pendidikan dan Budaya Anti Korupsi di 4 (empat) jurusan pada Poltekkes Kemenkes Surabaya menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa pernah melakukan kecurangan akademik berupa mencontek. Melihat kondisi tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap motivasi belajar dan integritas mahasiswa Poltekkes Kemenkes Surabaya. Penelitian yang akan dilakukan tersebut dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Integritas Mahasiswa terhadap Integritas Akademik”.

1.2 Identifikasi Masalah

Kecurangan banyak terjadi di segala aspek kehidupan di Indonesia saat ini, termasuk perilaku koruptif, penyelewengan, ketidakjujuran, dan pemalsuan. Kondisi tersebut juga meramabah dunia pendidikan atau akademisi. Kecurangan berupa perilaku tidak jujur seperti mencontek, menyontoh jawaban ma-

hasiswa lain, menyiapkan bahan contekan, dan plagiarisme biasa dilakukan oleh para mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki orientasi pragmatis akan berakibat terbentuknya perilaku oportunitis yang negatif untuk kepentingan pribadi. Pemikiran tersebut akan memberi dampak agar memperoleh nilai yang tinggi secara instan.

Pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional antara lain adalah mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Poltekkes Kemenkes Surabaya merupakan salah satu lembaga yang diharapkan dapat melahirkan insan-insan mulia yang memiliki karakter dan kecerdasan akademik sebelum terjun ke masyarakat. Mahasiswa sebagai insan akademisi selayaknya bisa menunjukkan jati dirinya dan bisa menjadi panutan dalam sendi kehidupan di masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Bagaimana pengaruh motivasi belajar dan integritas mahasiswa Program Studi D3 dan Program Studi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Surabaya terhadap integritas akademik?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh motivasi belajar dan integritas mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan terhadap integritas akademik di Poltekkes Kemenkes Surabaya.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi motivasi belajar mahasiswa Program Studi D3 dan Program Studi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya.
2. Mengidentifikasi integritas mahasiswa Program Studi D3 dan Program Studi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya.
3. Mengidentifikasi integritas akademik Program Studi D3 dan Program Studi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya.
4. Menganalisis pengaruh motivasi belajar mahasiswa Program Studi D3 dan Program Studi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya terhadap integritas akademik.
5. Menganalisis pengaruh integritas mahasiswa Program Studi D3 dan Program Studi D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya terhadap integritas akademik.

1.5 Urgensi Penelitian

1. Merupakan terobosan penelitian baru guna memberikan bahan monitoring dan evaluasi terkait visi dan misi Poltekkes Kemenkes Surabaya khususnya menyangkut integritas dan moralitas.
2. Memberikan masukan dan gambaran kondisi nyata perilaku dan etika mahasiswa Poltekkes Kemenkes Surabaya, guna pengembangan dan pemberdayaan mahasiswa dari aspek perilaku dan kepribadian calon lulusan.
3. Melihat implementasi hasil pendidikan khususnya mata kuliah Pendidikan dan Budaya Antikorupsi di Jurusan Kesehatan Lingkungan.

PENDAHULUAN

Bab 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Motivasi Belajar

2.1.1 Pengertian Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011).

Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2008) motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang

yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Winkel (2004) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki anak tercapai.

Whitaker (dalam Soemanto, 1998) menyatakan motivasi belajar adalah kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkat laku mencapai tujuan. Jadi, berdasarkan kesimpulan di atas, motivasi belajar adalah suatu keadaan atau kondisi dan dorongan yang menimbulkan energi perasaan dalam pertumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk melakukan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki seseorang.

2.1.2 Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Djamarah (2008) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah:

a. Faktor intrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Faktor ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Anak didik belajar karena hendak mencapai angka tertinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik tidak selalu buruk akibatnya, motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua. Baik motivasi ekstrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif, sama-sama memengaruhi sikap dan perilaku anak didik. Angka, ijazah, pujian, hadiah berpengaruh positif dengan merangsang anak didik untuk giat belajar.

Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Para periset menemukan bahwa motivasi internal dan minat intrinsik dalam tugas sekolah naik apabila murid punya pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka (Grolnick dalam Santrock, 2010).

2.1.3 Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donald (dalam Djamarah, 2008) orang yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi akan tampak seperti dibawah ini:

- a. Memiliki pemikiran positif terhadap sesuatu yang dijalani-nya.
- b. Memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari suatu pelajaran.
- c. Adanya kebutuhan dari diri individu.
- d. Gemar belajar.
- e. Adanya kesadaran dalam diri individu.

Ciri-ciri orang yang memiliki motivasi dalam belajar yang tinggi menurut Sardiman (2009) ialah:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan.
- c. Lebih senang bekerja mandiri.
- d. Dapat mempertahankan pendapat.
- e. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dari ciri-ciri motivasi belajar di atas, peneliti menggunakan teori dari Mc. Donald karena aspek-aspek yang dibahasnya mencakup apa yang ingin diteliti peneliti.

2.1.4 Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Djamarah (2008), baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama-sama berfungsi sebagai pendo-

rong, penggerak, dan pengarah perbuatan. Adapun fungsi motivasi dalam belajar antara lain:

a. Motivasi sebagai pendorong

Anak yang awalnya tidak ada hasrat untuk belajar tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah motivasinya untuk belajar. Sesuatu yang akan dicari itu adalah untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajarinya.

Sesuatu yang belum diketahui, itu akhirnya mendorong anak untuk belajar. Sikap itulah yang mendasari dan mendorong ke arah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi berfungsi sebagai pendorong yang memengaruhi sikap apa yang seharusnya diambil oleh anak dalam belajar.

b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Dalam hal ini, anak sudah melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh, oleh karena itu anak tahu apa yang akan diperbuatnya pada saat dalam belajar.

c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Anak yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang harus diabaikan. Anak yang ingin mendapatkan sesuatu dari hasil belajarnya itu merupakan tujuan dari belajar yang akan dicapai oleh anak.

2.1.5 Prinsip Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas dalam belajar dan mengajar. Djamarah (2008) mengemukakan prinsip-prinsip motivasi dalam belajar, diantaranya:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama dari motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.

2.1.6 Bentuk Bentuk Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk motivasi belajar (Djamarah, 2008), sebagai berikut:

- a. Memberi *angka*. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.

- b. *Hadiah*. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, rangking satu, dua, atau tiga dari anak didik lainnya. Sebagai penghargaan atas prestasi mereka dalam belajar, uang beasiswa Supersemar pun mereka terima setiap bulan dengan jumlah dan jangka waktu yang ditentukan.
- c. *Kompetisi*. Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukandalam pendidikan.
- d. *Ego-Involvement*. Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai sesuatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- e. *Memberi ulangan*. Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Anak didik biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan.
- f. *Mengetahui Hasil*. Dengan mengetahui hasil, anak didik terdorong untuk belajar lebih giat.
- g. *Pujian*. Pujian yang diucapkan pada waktu yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h. *Hukuman*. Meskipun hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

- i. *Hasrat untuk belajar*. Hasrat untuk belajar berarti adanya unsur kesegajaan, ada maksud untuk belajar.
- j. *Minat*. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.
- k. *Tujuan yang Diakui*. Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

2.2 Integritas

2.2.1 Pengertian Integritas

Integritas berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata *integer* yang berarti lengkap atau utuh. Berdasarkan dari asal kata tersebut, maka kata integritas bisa diartikan sebagai sebuah usaha yang utuh dan lengkap, didasari dengan kualitas, kejujuran, serta konsistensi karakter seseorang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) integritas memiliki arti mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran.

Integritas merupakan konsistensi atau keteguhan yang tidak dapat tergoyahkan dalam menjunjung nilai-nilai keyakinan dan prinsip. Konsep Integritas dari integritas menunjukkan konsistensi atau keteguhan tindakan dengan nilai-nilai dan prinsip. Secara etika integritas dapat diartikan sebagai kebenaran dan kejujuran tindakan yang dilakukan seseorang. Integritas

sangat terkait dengan keutuhan dan keefektifan seseorang sebagai insan manusia.

Secara umum integritas diartikan sebagai sebuah konsistensi dan keteguhan yang tidak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur serta keyakinan. Integritas dengan kata lain juga bisa diartikan sebagai suatu konsep yang menunjukkan konsistensi antara suatu tindakan dengan nilai atau prinsip. Dari sudut pandang etika, integritas dikatakan sebagai kejujuran atau kebenaran dari setiap tindakan seseorang, sedangkan lawan kata dari integritas adalah munafik (*hipocrisy*).

Berdasarkan kamus kompetensi perilaku KPK, pengertian dari integritas adalah tindakan yang dilakukan secara konsisten antara perkataan dengan tindakan/tingkah lakunya sesuai nilai-nilai yang dianut. Nilai-nilai tersebut bisa berasal dari nilai kode etik di tempat dia bekerja, nilai masyarakat, atau nilai moral pribadi.

2.2.2 Fungsi Integritas

Fungsi integritas antara lain ialah:

- a. *Cognitive functions of integrity* yang meliputi kecerdasan moral dan *self insight*. Sedangkan *self insight* itu sendiri meliputi *self knowledge* dan *self reflection*. Berarti, integritas berfungsi memelihara moral atau akhlak seseorang yang kemudian mendorong dia untuk memiliki pengetahuan yang luas.
- b. *Affective functions of integrity* yang meliputi *conscience* dan *self regard*. Dalam konteks ini integritas berfungsi memelihara nurani seseorang agar tetap hanif sebagai seorang

hamba agar jelas perbedaan diantara dirinya dengan hewan. Sebab secara biologis manusia dan hewan, sama-sama memiliki hepar “hati”, tetapi hewan tidak memiliki *qalb*, sesuatu yang ada pada diri setiap manusia.

2.2.3 Tujuan Integritas

Tujuan dari integritas ialah:

- a. Integritas merupakan salah satu kunci untuk meraih keberhasilan atau kesuksesan.
- b. Integritas membuat manusia mampu untuk memimpin dan dipimpin.
- c. Integritas melahirkan kepercayaan.
- d. Integritas dapat melahirkan prestasi.

2.2.4 Manfaat Integritas

Integritas juga memiliki manfaat, antara lain ialah:

- a. Manfaat secara fisik, akan merasa fit, sehat, dan bugar, sehingga selalu siap melakukan aktivitas atau pekerjaan sehari-hari.
- b. Manfaat secara intelektual berupa mental dan pengetahuan kita dapat mengoptimalkan kemampuan otak kita.
- c. Manfaat secara emosional, maka seseorang akan menjadi penuh motivasi, sadar diri, empati, simpati, solidaritas tinggi, dan sarat kehangatan emosional dalam interaksi kerja.
- d. Manfaat secara spiritual, akan menjadikan diri jadi lebih bijaksana dalam memaknai segala sesuatu termasuk penga-

laman-pengalaman hidup, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan contohnya keberhasilan, kegagalan dan penderitaan.

- e. Manfaat secara sosial, semakin mampu mengembangkan hubungan baik satu sama lain dalam lingkungan masyarakat mau bekerja sama untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan yang menuntut kelompokan dan kerja sama yang baik, memiliki kepekaan hati dan perasaan untuk selalu memberi tempat bagi orang lain di dalam hati kita.

2.2.5 Ciri Pribadi yang Memiliki Integritas

Ciri-ciri integritas diantaranya ialah:

- a. Selalu menepati janji.
- b. Taat asas, tidak plin-plan.
- c. Komitmen dipegang teguh dan bertanggung jawab.
- d. Satu kata, satu perbuatan.
- e. Jujur dan terbuka.
- f. Menghargai waktu.
- g. Menjaga prinsip dan nilai-nilai yang diyakini.

2.3 Integritas Mahasiswa

Mahasiswa adalah sosok intelektual yang selalu dikaitkan dengan nilai integritas. Integritas sebagaimana penjelasan sebelumnya adalah konsistensi antara tindakan dan nilai. Banyak kalangan yang mengartikan integritas mahasiswa sebagai suatu sikap ataupun perilaku mahasiswa yang diharapkan mampu

menjadi panutan masyarakat sebagai sosok intelektual yang menjunjung tinggi idealismenya, cerdas, dinamis, dan penuh ide kreatif. Mahasiswa sendiri adalah sebutan yang diberikan pada seseorang yang menuntut jenjang pendidikan lebih tinggi setelah melalui 12 tahun pendidikan di bangku SD, SMP, dan SMA.

Sebagai mahasiswa, tentu memiliki beban dan tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa putih abu-abu. Di samping mahasiswa sebagai pelajar, mahasiswa dituntut senantiasa menuangkan ide kreatifnya, berpikir kritis dalam menyikapi fakta di masyarakat dan menjadi agen perubahan (*agent of change*) untuk mengantarkan masyarakat pada kondisi yang lebih baik.

Tidak ada yang tidak berubah di dunia ini kecuali perubahan itu sendiri, begitu pula bangsa kita. Sejarah telah mencatat bahwa perubahan-perubahan besar yang pernah terjadi pada suatu bangsa pasti dilatarbelakangi oleh pemuda yang menjadi anak bangsanya. Begitu juga dengan Indonesia, rezim orde lama dan orde baru pun runtuh karena peran mahasiswa.

Mahasiswa memiliki idealismenya sendiri. Idealisme yang sangat disayangkan jika tidak dimanfaatkan untuk kampus, masyarakat, bahkan untuk negara ini. Idealisme yang masih murni tanpa terikat pada institusi apa pun, akan semakin lengkap dengan pemikiran yang bebas dari belenggu kepentingan golongan mana pun. Bisa dibayangkan, kepada siapa lagi rakyat akan bertumpu jika krisis kepercayaan terhadap para pemimpin telah melanda negeri ini.

Di sini sangat diperlukan apa itu yang namanya integritas. Mahasiswa secara tidak langsung mempunyai 3 peran seka-

ligus, sebagai agen perubahan, penjaga nilai dan cadangan masa depan. Mahasiswa yang berintegritas adalah mereka yang dapat menyadari, memahami, dan menjalankan peran yang diberikan kepada mereka dengan sebaik-baiknya. Mereka bukan hanya dengan menjadi kutu buku yang hanya rajin mengikuti kuliah demi kuliah. Mereka adalah yang juga berani bersentuhan dengan persoalan masyarakat. Namun sentuhannya didasarkan pada cita-cita ideal keilmuan yang bermakna, bukan lepas makna. Sehingga, ketika menjadi corong masyarakat, itu karena memang suara di *loudspeaker*-nya dibutuhkan pada ruang dan waktu yang tepat.

Mahasiswa yang berintegritas adalah yang mampu menampilkan idealismenya dengan cara yang elegan. Mereka mampu melihat secara jelas cara yang terbaik mengekspresikan idenya. Singkatnya, menjadi mahasiswa yang berintegritas adalah mereka yang mampu membaca dan memperhitungkan dampak dari aksi-aksi mereka, termasuk dampak berupa pandangan masyarakat luas.

Mahasiswa yang berintegritas adalah orang yang cerdas, yang tentu akan memilih menjadi pemain, sedangkan pecundang akan pasrah sebagai penonton dan pengamat. Mereka ingin memecahkan masalah masyarakat tanpa menimbulkan masalah lebih besar seperti yang sering terjadi selama ini. Mereka yang aksinya selalu mempertimbangkan tanggung jawab sebagai harapan orang tua, pemuda harapan umat, calon intelektual negeri, dan pelanjut generasi bangsa.

Mahasiswa yang berintegritas rajin melakukan pengasahan intelektual. Mereka sadar bahwa mengasah intelektual tentunya tidak bisa dilakukan di jalan raya atau di pintu gerbang

kampus, tetapi juga dilakukan di meja kelas, di perpustakaan, di pusat-pusat kajian dan pengkaderan. Pengasahan intelektualisme inilah yang merajut mahasiswa untuk memiliki ketajaman berpikir yang nantinya digunakan sebagai modal penting setelah meninggalkan kampus. Pikiran-pikiran mencerahkan adalah hal yang sangat berguna untuk dibagi ke masyarakat.

Seharusnya, mahasiswa tidak hanya berdiam diri saja melainkan harus berpikir dan bergerak untuk melakukan perubahan yang mengarah pada kebaikan dan kebenaran. Dengan berpegang teguh pada idealisme yang berstandar pada kebenaran dan semangat yang berkobar-kobar, perjuangan dan pergerakan yang dilakukan mahasiswa akan mampu mengantarkan bangsa ke gerbang yang lebih baik. Banyak yang bisa mahasiswa lakukan, jadi mulailah dari saat ini, mulailah di sini dan mulailah merubah diri. Mahasiswa adalah pembuat sejarah, jangan hanya mencatat dan belajar sejarah.

Perubahan mungkin belum tentu terjadi walau pun mahasiswa bergerak mengikuti hati nuraninya (idealismenya), tapi perubahan akan benar-benar tidak terjadi jika tidak satupun mahasiswa menyadari perannya sendiri di negeri ini. Untuk itulah integritas mahasiswa diperlukan guna perubahan.

Mahasiswa sebagai sebuah fase dalam jenjang pendidikan tinggi, diharapkan memiliki integritas yang kokoh karena beberapa alasan antara lain: 1). Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial maupun kultural; 2). Sepanjang sejarah bangsa ini, hampir semua perubahan di negeri ini dipelopori oleh mahasiswa; 3). Mahasiswa dianggap "pahlawan" dan peran serta mahasiswa selalu ditunggu oleh bangsa ini.

Kembali ke definisi integritas, dari sekian banyak definisi tersebut, akan dicuplik beberapa definisi yang menurut lebih sesuai dengan konteks mahasiswa. Definisi yang pertama, integritas bermakna "*the quality of being complete, unbroken, or whole*". Dari definisi ini, integritas dimaknai sebagai sebuah keparipurnaan, keutuhan, dan kesempurnaan. Artinya, integritas adalah menyelesaikan apa yang sudah kita mulai, dengan sempurna.

Mahasiswa diharapkan untuk menyelesaikan segala yang telah dilakukan dengan sempurna. Misalnya, ketika mengambil paket mata kuliah, selesaikan mata kuliah tersebut dengan sempurna alias mendapatkan pemahaman yang mendalam dan mendapat nilai tertinggi. Jika gagal atau belum lulus, ulangi lagi dengan sempurna, artinya bukan untuk sekedar lulus, tapi mendapatkan nilai maksimal. Menyelesaikan kuliah tepat waktu juga merupakan salah satu bentuk integritas ala mahasiswa. Jika memang masih berproses menyelesaikan kuliah, apakah dapat dikatakan bahwa mahasiswa tersebut disintegritas atau tidak integritas? Tentu saja bukan, tetapi dalam proses mencapai integritas.

Definisi yang kedua, integritas bermakna "*honest an sincere as the values of social network*". Dari definisi ini, mahasiswa merupakan agen atau tokoh perubahan sosial yang senantiasa harus berjaringan dengan mahasiswa lainnya atau dengan tokoh-tokoh penting untuk melakukan perubahan sosial yang bersifat masif. Dalam membangun jaringan, modal yang harus diandalkan adalah kejujuran (*honesty*) dan ketulusan (*sincerely*).

Jujur berarti memperjuangkan dengan sepenuh hati dan apa adanya, transparan, tidak ada hal yang disembunyikan.

Tulus berarti ketika memperjuangkan sesuatu, benar-benar berasal dari hati, dan bukan karena faktor lain seperti keuntungan pribadi atau kepentingan golongan tertentu.

Definisi yang ketiga, integritas bermakna *"doing the right thing when no one is watching"*. Integritas tetap bekerja walaupun tidak ada seorangpun yang memperhatikan. Sebagai mahasiswa, melakukan perilaku yang positif dan bernilai merupakan keseharian yang kemunculannya tidak perlu harus selalu diawasi atau di bawah pengawasan orang lain. Ketika ujian, ada atau tidak ada pengawas, seorang mahasiswa yang berintegritas tidak akan mencontek atau melakukan kecurangan lainnya.

Selain definisi di atas, mahasiswa juga perlu mengembangkan kesadaran bahwa sesungguhnya nilai IPK bukan satu-satunya penentu keberhasilan meraih cita-cita dan masa depan. Memang benar bahwa IPK merupakan evaluasi dari pembelajaran seorang mahasiswa terhadap mata kuliah yang diajarkan, tetapi IPK umumnya hanya menggambarkan kemampuan kognitif saja. Integritas personal adalah hal yang juga penting dimiliki oleh mahasiswa. Nilai IPK tinggi yang tertulis dalam transkrip nilai, hanya akan mengantarkan anda ke depan pintu ruang interview. Selebihnya, nilai integritas pribadi yang akan menyelamatkan.

Warren Buffett, CEO dan pengusaha sukses Amerika yang menyatakan bahwa *"I look for three things in hiring people. the first is personal integrity, the second is intelligence, and the third is a high energy level. But if you do not have the first, the other two will kill you"*. Buffett mengedepankan integritas personal dalam mempekerjakan orang karena itu merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh manusia, terlebih lagi oleh mahasiswa yang

akan terjun ke dalam dunia kerja. Bermodalkan kecerdasan semata mungkin tidak cukup kuat untuk menjadikan seseorang berperilaku positif. Hal tersebut dapat kita lihat bahwa para koruptor yang setiap hari kita lihat di televisi, mereka umumnya adalah orang-orang pintar dan berpendidikan tinggi tetapi tanpa integritas yang matang.

2.4 Integritas Akademik

2.4.1 Pengertian Integritas Akademik

Integritas akademik adalah prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam lingkungan akademik, terutama yang terkait dengan kebenaran, keadilan, dan kejujuran. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam integritas akademik mencakup enam aspek, yaitu: kejujuran (*honesty*), kepercayaan (*trust*), keadilan (*fairness*), menghargai (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), dan rendah hati (*humble*). Integritas akademik tidak akan terlepas dari beberapa istilah seperti *academic misconduct*, *academic dishonesty*, dan *research* atau *scientific misconduct*. Definisi dari istilah tersebut adalah:

a. *Academic misconduct*

Perilaku mahasiswa yang tidak jujur yang mengakibatkan pelanggaran standar akademik. Contoh tindakan yang *academic misconduct* mencakup (akan tetapi tidak dibatasi oleh) plagiarisme, tindakan curang, falsifikasi, mengubah data penelitian, menandatangani presensi mahasiswa lainnya, menghilangkan berkas mahasiswa lain secara sengaja, memfasilitasi mahasiswa lain untuk melakukan tindakan *academic misconduct*, dan seba-

gainya. *Academic misconduct* merupakan masalah yang serius di lingkungan akademik.

b. *Academic honesty*

Upaya untuk mempertahankan kejujuran akademik dalam berbagai bentuk, sehingga hasil karya mahasiswa/institusi mencerminkan upaya mahasiswa/institusi tersebut secara akurat. Pelanggaran integritas akademik ataupun integritas penelitian merupakan masalah yang serius. Istilah lain yang sering digunakan untuk menunjukkan tingkat keseriusan masalah integritas/kejujuran akademik ini adalah *academic crime* atau kejahatan akademik.

c. *Research* atau *scientific misconduct*

Research misconduct adalah fabrikasi, falsifikasi atau plagiarisme yang dilakukan dalam mengajukan proposal, melaksanakan penelitian, mereview penelitian ataupun melaporkan hasil-hasil penelitian. *Research misconduct* tidak mencakup kesalahan murni dan perbedaan pendapat.

Bentuk Disintegritas Akademik

Secara umum, integritas dapat dikelompokkan menjadi integritas akademik dan non-akademik.

a. Jenis integritas akademik

- 1) Absen: ketidakhadiran pada kegiatan pembelajaran dengan ataupun tanpa alasan yang dapat dibuktikan. Alasan yang dapat dibuktikan hanya meliputi tiga alasan, yaitu: sakit

(dengan surat keterangan sakit oleh dokter), melakukan tugas instansi (dengan surat keterangan dari atasan atau instansi) atau tugas yang diberikan oleh tempat studi (dengan surat keterangan dari minat atau program studi), dan musibah yang dialami oleh keluarga inti (yaitu sakit keras yang dibuktikan dengan surat keterangan sakit serta meninggal dunia).

- 2) Plagiarisme: menggunakan pemikiran, proses, hasil ataupun tulisan orang lain, baik yang dipublikasikan ataupun tidak, tanpa memberikan pengakuan ataupun penghargaan dengan menyebutkan sumber referensinya secara lengkap. Plagiarisme merupakan masalah integritas akademik yang serius. Contoh: mengambil tulisan orang lain tanpa menyebutkan sumber referensinya sehingga mengakuinya sebagai tulisan sendiri.
- 3) Curang (*cheating*): setiap usaha yang dilakukan oleh mahasiswa atau orang lain secara tidak jujur yang bertujuan untuk mengambil keuntungan yang tidak adil dalam proses pembelajaran ataupun penilaian. Contoh perilaku curang adalah: mencontoh jawaban atau membantu mahasiswa lain dalam ujian, menggunakan materi akademik milik universitas atau bagian dari universitas untuk kepentingan luas tanpa seizin institusi yang membuat materi tersebut.
- 4) Kolusi: bekerja sama dengan mahasiswa lain untuk mempersiapkan atau mengerjakan penugasan yang akan dinilai. Contoh: mengerjakan tugas individual secara bersama-sama.
- 5) Fabrikasi: mengarang data atau hasil penelitian ataupun dalam mencatat atau melaporkan hasil penelitian tersebut.

- 6) Falsifikasi: memanipulasi material, peralatan, atau proses penelitian, atau mengubah/menghilangkan data atau hasil penelitian sehingga hasil penelitian tidak tercatat secara akurat.
- 7) *Ghosting*: meminta jasa orang lain (dengan ataupun tanpa insentif) untuk menuliskan atau mengerjakan penugasan untuk mahasiswa tertentu. Contoh: penugasan, laporan, atau tesis yang dituliskan oleh orang lain (*ghost writer*).
- 8) *Deceit*: pernyataan, tindakan, alat atau piranti yang dipergunakan secara tidak jujur untuk tujuan berbohong atau memberikan kesan negatif. Contoh: memberikan pernyataan sakit sebagai alasan menunda pengumpulan penugasan, meskipun sesungguhnya mahasiswa tersebut sehat.
- 9) Gratifikasi: tindakan untuk menyenangkan orang lain yang dapat memberikan keuntungan bagi mahasiswa tersebut. Contoh: memberikan hadiah kepada penguji sebelum pelaksanaan ujian.

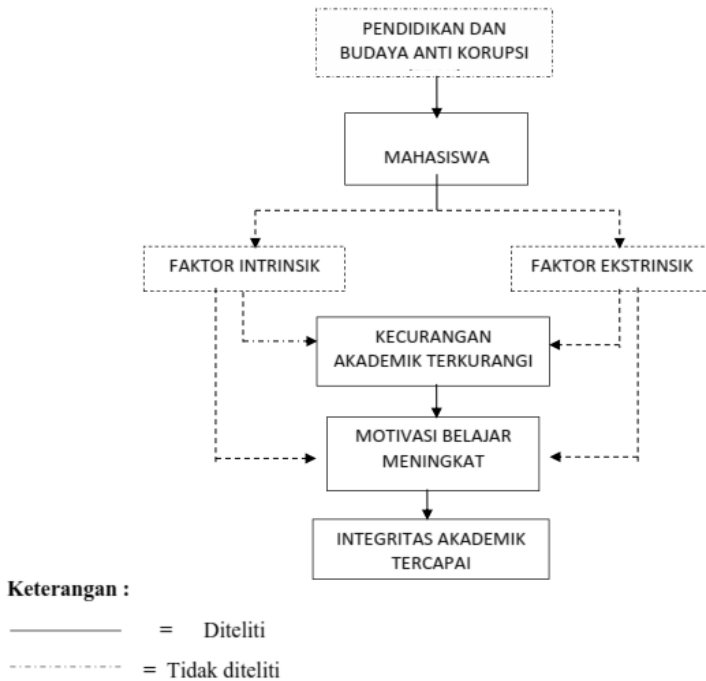
b. Jenis integritas non-akademik

- 1) Impersonasi: membuat pernyataan tentang menirukan ucapan, gerakan, tindakan orang lain dengan tujuan mengambil keuntungan untuk diri sendiri. Contoh: menyatakan bahwa tugas kelompok tersebut sebenarnya hanya dilakukan oleh mahasiswa tertentu (meskipun hal tersebut tidak benar).
- 2) Pelecehan: tindakan yang merendahkan martabat orang lain, dapat berupa pelecehan intelektual dan seksual, baik kepada sesama mahasiswa, staf non-akademik ataupun

dosen. Contoh pelecehan intelektual adalah seorang mahasiswa membuat pernyataan yang menjelekkan mahasiswa lain dalam diskusi kelompok ataupun kuliah. Pelecehan seksual dapat dilakukan secara verbal ataupun melalui tindakan tertentu.

- 3) Merokok: fakultas kedokteran merupakan kawasan tanpa rokok (KTR). Seluruh sivitas akademika tidak diperbolehkan merokok di lingkungan kampus, baik selama ataupun di luar jam kerja.
- 4) Penggunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya: seluruh mahasiswa dan sivitas akademika tidak diperbolehkan menggunakan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya di lingkungan kampus.
- 5) Perilaku yang berlebihan: memuji yang berlebihan, perkela-hian, ancaman terhadap sivitas akademika (*bullying*).
- 6) Pencurian, perusakan, atau tindakan kriminal lainnya: keterlibatan atau melakukan pencurian dan perusakan fasilitas yang tersedia di lingkungan kampus.

2.5 Kerangka Konsep



Penjelasan:

Pada proses pendidikan dan pengajaran, mahasiswa di Jurusan Analis Kesehatan dan Jurusan Kesehatan Lingkungan, mendapatkan mata kuliah Pendidikan dan Budaya Anti-Korupsi (PBAK). Tujuan mata kuliah PBAK salah satunya adalah agar mahasiswa memiliki integritas. Di dalam pembelajaran sering ditemukan beberapa mahasiswa melakukan kecurangan akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran sering ditemukan melakukan kecurangan akademik. Kecurangan akademik dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Sehingga

memengaruhi motifasi belajar motivasi belajar ada motifasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instriksik adalah motif-motif yang berasal dari dalam setiap diri individu dan motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena bahan pelajaran kurang menarik perhatian anak didik atau karena sikap tertentu pada guru atau orang tua.

Motivasi belajar mahasiswa secara tidak langsung akan memengaruhi integritas akademik mahasiswa. Menurut Supriyadi (2016) menyatakan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam integritas akademik mencakup enam aspek, yaitu: *honesty* (kejujuran), *trust* (kepercayaan), *fairness* (keadilan), *respect* (menghargai), *responsibility* (tanggung jawab), dan *humble* (rendah hati).

Sedangkan Ronokusumo (2012) menyatakan bahwa terdapat empat aspek lain, selain menjadi kejujuran akademik, yang mendukung tegaknya integritas akademik. Keempat aspek tersebut adalah saling percaya, keterbukaan, saling menghormati dan saling bertanggung jawab mahasiswa yang sudah memperoleh mata kuliah PBAK dapat memotivasi mahasiswa yang mendukung tegaknya integritas akademik.

TINJAUAN PUSTAKA

Bab 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendiskripsikan pengaruh motivasi belajar dan integritas mahasiswa terhadap integritas akademik mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya. Berdasarkan waktu pengambilan data, dilakukan secara *cross sectional* yaitu pengambilan data dilakukan pada saat itu juga atau pada waktu yang sama.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Oktober tahun 2019

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Poltekkes Kemenkes Surabaya Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Surabaya. Jumlah populasi penelitian sebanyak 172 responden yang berasal dari mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan Surabaya dan mahasiswa Jurusan Analis Kesehatan Surabaya yang sudah mendapat mata kuliah PBAK.

3.3.2 Sampel

Jumlah sampel pada penelitian sebanyak 121, berdasarkan rumus perhitungan jumlah sampel:

$$n = \frac{N p (1-p)}{(N-1) D + P (1-P)}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

P = Proporsi

N = Besar populasi

D = $B^2 / 4$

$$n = \frac{172 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{(172 - 1) \times 0,000625 + 0,5 \times (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{43}{0,356875}$$

$$n = 120,49 \sim 121$$

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Simple random sampling*. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu data yang dapat diukur dengan skala numerik atau berbentuk angka. Data primer dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan responden terkait yaitu mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Pendidikan dan Budaya Anti-Korupsi.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas: motivasi belajar dan integritas mahasiswa.

Variabel terikat: integritas akademik.

3.5 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Skor	Katagori	Skala
1.	Motivasi Belajar	Dorongan mahasiswa untuk melakukan aktifitas belajar dalam rangka mencapai prestasi belajar yang baik, diukur dari respon jawaban mahasiswa terhadap pertanyaan dalam kuesioner yang merefleksikan indikator motivasi belajar.	Hasil penilaian kuisisioner : Selalu : 1 Sering : 2 Kadang-kadang : 3 Jarang : 4 Tidak pernah : 5	- Baik jika nilai diatas rerata - Kurang jika dibawah rerata	Nominal
2.	Integritas Mahasiswa	Nilai-nilai dan sikap yang dimiliki oleh mahasiswa selama mengikuti proses perkuliahan diukur dari respon jawaban mahasiswa terhadap pertanyaan dalam kuesioner terkait ketentuan akademik.	Hasil penilaian kuisisioner : Selalu : 1 Sering : 2 Kadang-kadang : 3 Jarang : 4 Tidak pernah : 5	- Baik jika nilai diatas rerata - Kurang jika dibawah rerata	Nominal
3.	Integritas Akademik	Nilai-nilai yang dipegang teguh mahasiswa berupa kejujuran, dapat dipercaya, dan bertanggungjawab, yang diukur melalui pertanyaan dari kuesioner motivasi belajar dan integritas mahasiswa.	Hasil penilaian kuisisioner : Selalu : 1 Sering : 2 Kadang-kadang : 3 Jarang : 4 Tidak pernah : 5	- Baik jika nilai diatas rerata - Kurang jika dibawah rerata	Nominal

3.6 Pengolahan dan Analisis Data

Metode yang dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan uji *chi square*.

3.6.1 Uji Validitas

a. Motivasi Belajar Mahasiswa

No	Variabel	Korelasi	p value	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1 dengan jumlah nilai	0,538	0,000	Valid
2	Pertanyaan 2 dengan jumlah nilai	0,448	0,000	Valid
3	Pertanyaan 3 dengan jumlah nilai	0,396	0,001	Valid
4	Pertanyaan 4 dengan jumlah nilai	0,425	0,000	Valid
5	Pertanyaan 5 dengan jumlah nilai	0,483	0,000	Valid
6	Pertanyaan 6 dengan jumlah nilai	0,643	0,000	Valid
7	Pertanyaan 7 dengan jumlah nilai	0,351	0,003	Valid
8	Pertanyaan 8 dengan jumlah nilai	0,572	0,000	Valid
9	Pertanyaan 9 dengan jumlah nilai	0,679	0,000	Valid
10	Pertanyaan 10 dengan jumlah nilai	0,517	0,000	Valid
11	Pertanyaan 11 dengan jumlah nilai	0,720	0,000	Valid
12	Pertanyaan 12 dengan jumlah nilai	0,681	0,000	Valid
13	Pertanyaan 13 dengan jumlah nilai	0,671	0,000	Valid
14	Pertanyaan 14 dengan jumlah nilai	0,657	0,000	Valid
15	Pertanyaan 15 dengan jumlah nilai	0,284	0,017	Valid

METODE PENELITIAN

b. Integritas Mahasiswa

No	Variabel	Korelasi	p value	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1 dengan jumlah nilai	0,358	0,002	Valid
2	Pertanyaan 2 dengan jumlah nilai	0,355	0,002	Valid
3	Pertanyaan 3 dengan jumlah nilai	0,280	0,019	Valid
4	Pertanyaan 4 dengan jumlah nilai	0,371	0,002	Valid
5	Pertanyaan 5 dengan jumlah nilai	0,503	0,000	Valid
6	Pertanyaan 6 dengan jumlah nilai	0,398	0,001	Valid
7	Pertanyaan 7 dengan jumlah nilai	0,506	0,000	Valid
8	Pertanyaan 8 dengan jumlah nilai	0,585	0,000	Valid
9	Pertanyaan 9 dengan jumlah nilai	0,599	0,000	Valid
10	Pertanyaan 10 dengan jumlah nilai	0,278	0,020	Valid
11	Pertanyaan 11 dengan jumlah nilai	0,513	0,000	Valid
12	Pertanyaan 12 dengan jumlah nilai	0,569	0,000	Valid
13	Pertanyaan 13 dengan jumlah nilai	0,466	0,000	Valid
14	Pertanyaan 14 dengan jumlah nilai	0,556	0,000	Valid
15	Pertanyaan 15 dengan jumlah nilai	0,593	0,000	Valid
16	Pertanyaan 16 dengan jumlah nilai	0,601	0,000	Valid
17	Pertanyaan 17 dengan jumlah nilai	0,421	0,000	Valid
18	Pertanyaan 18 dengan jumlah nilai	0,496	0,000	Valid
19	Pertanyaan 19 dengan jumlah nilai	0,430	0,000	Valid

c. Integritas Akademik

No	Variabel	Korelasi	p value	Kesimpulan
1	Pertanyaan no 1 dengan jumlah nilai	0,547	0,000	Valid
2	Pertanyaan no 2 dengan jumlah nilai	0,418	0,000	Valid
3	Pertanyaan no 3 dengan jumlah nilai	0,262	0,028	Valid
4	Pertanyaan no 4 dengan jumlah nilai	0,521	0,000	Valid
5	Pertanyaan no 5 dengan jumlah nilai	0,543	0,000	Valid
6	Pertanyaan no 6 dengan jumlah nilai	0,458	0,000	Valid
7	Pertanyaan no 7 dengan jumlah nilai	0,570	0,000	Valid
8	Pertanyaan no 8 dengan jumlah nilai	0,574	0,000	Valid
9	Pertanyaan no 9 dengan jumlah nilai	0,314	0,008	Valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

No	Variabel	Korelasi	p value	Kesimpulan
1	Motivasi belajar mahasiswa	0,612	0,000	Reliabel
2	Integritas mahasiswa	0,285	0,017	Reliabel
3	Integritas akademik	0,294	0,013	Reliabel

METODE PENELITIAN

Bab 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Motivasi Belajar

Tabel 4.1: motivasi belajar mahasiswa di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analisis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya Tahun 2019.

No	Motivasi Belajar Mahasiswa	Frekuensi	Persentase
1	Baik	58	47,9
2	Kurang	63	52,1
Jumlah		121	100

Dari tabel di atas, didapatkan hasil bahwa sebagian besar motivasi belajar mahasiswa di jurusan kesehatan lingkungan dan jurusan analisis kesehatan adalah kurang baik yaitu sebesar 52,1 % (63 mahasiswa) dan memiliki motivasi belajar yang baik sebesar 47,9% (58 mahasiswa).

4.2 Integritas Mahasiswa

Tabel 4.2: integritas mahasiswa di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya Tahun 2019.

No	Integritas Mahasiswa	Frekuensi	Persentase
1	Baik	64	52,9
2	Kurang	57	47,1
Jumlah		121	100

Dari tabel di atas, didapatkan hasil bahwa sebagian integritas mahasiswa di jurusan kesehatan lingkungan dan jurusan analis kesehatan adalah baik yaitu sebesar 52,91 % (64 mahasiswa) dan 57 mahasiswa (47,1%) yang mempunyai integritas kurang.

4.3 Integritas Akademik

Tabel 4.3: integritas akademik di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya Tahun 2019.

No	Integritas Akademik	Frekuensi	Persentase
1	Baik	57	47,1
2	Kurang	64	52,91
Jumlah		121	100

Dari tabel di atas, didapatkan hasil bahwa sebagian integritas akademik di jurusan kesehatan lingkungan dan jurusan analis kesehatan adalah 47,1% (57 mahasiswa) memiliki inte-

gritas akademik baik dan 64 mahasiswa sebesar 52,91% kurang baik.

4.4 Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Integritas Akademik

Tabel 4.4: pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap integritas akademik di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya Tahun 2019.

No	Motivasi Belajar	Integritas Akademik	
		Baik	Kurang Baik
1	Baik	41 (64%)	17 (30%)
2	Kurang	23 (36%)	40 (70%)
Jumlah		64 (100%)	57 (100%)

Dari tabel di atas, didapatkan hasil bahwa pada saat integritas akademik baik bahwa sebagian besar motivasi belajar mahasiswa adalah baik yaitu sebesar 64% (41 mahasiswa), dan pada saat integritas akademik kurang baik sebagian besar motivasi belajar mahasiswa adalah kurang baik yaitu sebesar 70% (40 mahasiswa).

Dari hasil uji *chi square*, bahwa ada pengaruh motivasi belajar mahasiswa dengan integritas akademik ($P=0.00 < \alpha$), dengan besar hubungan sebesar 0,342.

4.5 Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Integritas Akademik

Tabel 4.5: pengaruh integritas mahasiswa terhadap integritas akademik di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Analisis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya Tahun 2019.

No	Integritas Mahasiswa	Integritas Akademik	
		Baik	Kurang Baik
1	Baik	33 (52%)	31 (54%)
2	Kurang	31 (48%)	26 (46%)
Jumlah		64 (100%)	57 (100%)

Dari tabel di atas, didapatkan hasil bahwa baik pada saat integritas akademik baik maupun kurang baik bahwa sebagian besar integritas mahasiswa adalah baik yaitu sebesar 52% (33 mahasiswa) dan 54% (31 mahasiswa).

Hasil uji *chi square* menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh integritas mahasiswa terhadap integritas akademik ($p = 0,756 < \alpha$).

4.6 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan integritas mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analisis Kesehatan terhadap integritas akademik di Poltekkes Kemenkes Surabaya. Penelitian ini mendapatkan 121 orang responden dari mahasiswa diploma 3 dan diploma 4 jurusan kesehatan lingkungan dan jurusan analisis kesehatan. Hasil penelitian dijabarkan dalam motivasi belajar, integritas mahasiswa, integritas akademik, pengaruh motivasi

belajar mahasiswa terhadap integritas akademik serta pengaruh integritas terhadap integritas akademik.

4.6.1 Motivasi Belajar

Dari tabel 4.1 di atas, didapatkan hasil bahwa sebagian motivasi belajar di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya adalah 47,1% (57 mahasiswa) memiliki integritas akademik baik dan 64 mahasiswa kurang baik sebesar 52,91%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan kesehatan lingkungan dan jurusan analis kesehatan sebanyak 57 orang (47,1%) memiliki motivasi dan semangat belajar yang kuat. Dengan motivasi kuat akan membuat para mahasiswa mampu memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011).

Menurut Mc. Donald Djamarah (2008) mahasiswa akan memiliki pemikiran positif dan minat yang tinggi untuk mempelajari suatu pelajaran serta memiliki kesadaran dalam diri individu sehingga tujuan akhir mahasiswa dapat tercapai.

Adanya mahasiswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar sebanyak 64 orang (52,91%), disebabkan karena faktor psikis tidak adanya motivasi kuat dan semangat untuk belajar. Hal ini menurut Djamarah (2008) adanya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu tidak adanya dorongan diri sendiri untuk memotivasi dirinya untuk giat belajar. Selain itu kurang menariknya bahan pelajaran, pengaruh lingkungan, kurang perhatian pada dosen atau dorongan semangat dari orang tua merupakan faktor ekstrinsik yang menyebabkan mahasiswa kurang mampu memotivasi dirinya untuk belajar.

Perlunya mahasiswa mengetahui tujuan dari motivasi belajar merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab de-

ngan memahami tujuan yang harus dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.

4.6.2 Integritas Mahasiswa

Dari hasil penelitian pada tabel 4.2 menunjukkan sebagian integritas mahasiswa di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya baik sebesar 52,91 % (64 mahasiswa) dan 57 mahasiswa (47,1%) yang mempunyai integritas kurang.

Mahasiswa adalah sosok intelektual yang selalu dikaitkan dengan nilai integritas. Integritas sebagaimana penjelasan sebelumnya adalah konsistensi antara tindakan dan nilai. Banyak kalangan yang mengartikan integritas mahasiswa sebagai suatu sikap ataupun perilaku mahasiswa yang diharapkan mampu menjadi panutan masyarakat sebagai sosok intelektual yang menjunjung tinggi idealismenya, cerdas, dinamis, dan penuh ide kreatif.

Integritas mahasiswa yang baik, dapat meraih suatu kepercayaan karena dia selalu menempati janji, tepat waktu, jujur dan terbuka, serta berkomitmen dipegang teguh dan bertanggung jawab. Mereka dapat menyadari, memahami, dan menjalankan peran yang diberikan kepada mereka dengan sebaik-baiknya. Mereka dapat memecahkan masalah tanpa menimbulkan masalah. Mereka selalu mempertimbangkan tanggung jawab sebagai harapan orang tua, pemuda harapan umat, calon intelektual negeri, dan pelanjut generasi bangsa.

Mahasiswa yang mempunyai integritas kurang (47,1%) kemungkinan belum memulai untuk berubah. Mereka yang memiliki integritas yang kurang biasanya hanya berdiam diri. Perubahan mungkin belum tentu terjadi walau pun mahasiswa bergerak mengikuti hati nuraninya (idealismenya), tapi perubahan akan benar-benar tidak terjadi jika tidak satupun mahasiswa menyadari perannya sendiri. Untuk itulah integritas mahasiswa diperlukan guna perubahan. Sebagai mahasiswa, melakukan perilaku yang positif dan bernilai merupakan keseharian yang kemunculannya tidak perlu harus selalu diawasi atau di bawah pengawasan orang lain.

4.6.3 Integritas Akademik

Hasil penelitian pada tabel 4.3, bahwa sebagian integritas akademik di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analisis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya adalah 47,1% (57 mahasiswa) memiliki integritas akademik baik dan 64 mahasiswa sebesar 52,91 % kurang baik.

Integritas akademik merupakan prinsip-prinsip moral yang diterapkan akademik, terutama yang terkait dengan kebenaran, keadilan, dan kejujuran. Mahasiswa yang memiliki prinsip moral yang baik dalam dirinya sudah tertanam nilai-nilai kejujuran (*honesty*), kepercayaan (*trust*), keadilan (*fairness*), menghargai (*respect*), tanggung jawab (*responsibility*), dan rendah hati (*humble*).

Rendahnya integritas mahasiswa kemungkinan perilakunya kurang mencerminkan kejujuran misalnya plagiarisme, tindakan curang, falsifikasi, mengubah data penelitian, menandatangani presensi mahasiswa lainnya, menghilangkan berkas

mahasiswa lain secara sengaja, memfasilitasi mahasiswa lain untuk melakukan tindakan *academic misconduct*, mengarahkan hasil penelitian, sehingga mahasiswa mengalami disintegritas akademik.

4.6.4 Pengaruh Motivasi Belajar Mahasiswa terhadap Integritas Akademik

Hasil tabel 4.4 di atas, didapatkan hasil bahwa pada saat integritas akademik baik bahwa sebagian besar motivasi belajar mahasiswa adalah baik yaitu sebesar 64% (41 mahasiswa), dan pada saat integritas akademik kurang baik sebagian besar motivasi belajar mahasiswa adalah kurang baik yaitu sebesar 70% (40 mahasiswa).

Berdasarkan uji statistik *chi square*, $p = 0,342$ ($p=0.00 < \alpha$) menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi belajar mahasiswa dengan integritas akademik. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2008) baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama-sama berfungsi sebagai pendorong, penggerak, dan pengarah perbuatan tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya sekedar diketahui, tetapi harus diterangkan dalam aktivitas dalam belajar.

Motivasi kuat akan membuat para mahasiswa mampu memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2011). Menurut Mc. Donald Djamarah (2008) mahasiswa akan memiliki pemikiran positif dan minat yang tinggi untuk mempelajari suatu pelajaran serta memiliki kesadaran dalam diri individu sehingga tujuan akhir mahasiswa dapat tercapai.

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan membentuk integritas yang memiliki sikap ataupun perilaku mahasiswa yang diharapkan mampu menjadi panutan masyarakat sebagai sosok intelektual yang menjunjung tinggi idealismenya, cerdas, dinamis, dan penuh ide kreatif. Mahasiswa yang berintegritas rajin melakukan pengasahan intelektual. Mereka sadar bahwa mengasah intelektual tentunya tidak bisa dilakukan di jalan raya atau di pintu gerbang kampus, tetapi juga dilakukan di meja kelas, di perpustakaan, di pusat-pusat kajian dan pengkaderan.

Pengasahan intelektualisme inilah yang merajut mahasiswa untuk memiliki ketajaman berpikir yang nantinya digunakan sebagai modal penting setelah meninggalkan kampus. Pikiran-pikiran mencerahkan adalah hal yang sangat berguna untuk dibagi ke masyarakat.

4.6.5 Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Integritas Akademik

Dari tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa baik pada saat integritas akademik baik maupun kurang baik bahwa sebagian besar integritas mahasiswa adalah baik yaitu sebesar 52% (33 mahasiswa) dan 54% (31 mahasiswa).

Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan $p = 0,756 < \alpha$ bahwa tidak ada pengaruh integritas mahasiswa terhadap integritas akademik. Hal ini dikarenakan mahasiswa yang berintegritas yang dapat menyadari, memahami, dan menjalankan peran yang diberikan kepada mereka dengan sebaik-baiknya. Mereka yang berani bersentuhan dengan persoalan masyarakat.

Namun sentuhannya didasarkan pada cita-cita ideal keilmuan yang bermakna, bukan lepas makna.

Mahasiswa yang mampu menampilkan idealismenya dengan cara yang elegan mampu melihat secara jelas cara yang terbaik mengekspresikan idenya. Sedangkan integritas akademik merupakan mahasiswa yang mampu menerapkan prinsip-prinsip moral yang diterapkan dalam lingkungan akademik, terutama yang terkait dengan kebenaran, keadilan, dan kejujuran. Nilai-nilai yang diterapkan mahasiswa dalam integritas akademik mencakup enam aspek, yaitu: kejujuran, kepercayaan, keadilan, menghargai, tanggung jawab, dan rendah hati.

Bab 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Sebagian besar motivasi belajar mahasiswa di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya adalah kurang baik, yaitu sebesar 52,1% (63 mahasiswa).
2. Sebagian integritas mahasiswa di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya adalah baik yaitu sebesar 52,91% (64 mahasiswa).
3. Sebagian integritas akademik di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya adalah kurang baik yaitu sebesar 52,91% (64 mahasiswa).
4. Ada pengaruh motivasi belajar mahasiswa dengan integritas akademik, dengan besar hubungan sebesar 0,342.

5. Tidak ada pengaruh integritas mahasiswa terhadap integritas akademik.

5.2 Saran

1. Diharapkan ada monitoring mahasiswa Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya dengan melakukan penelitian lanjutan untuk pencapaian integritas mahasiswa dan motivasi mahasiswa.
2. Diharapkan adanya penelitian lanjutan untuk melihat dan menganalisis motivasi belajar dan integritas akademik pada mahasiswa jurusan lain Poltekkes Kemenkes Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Apriani, Nidya. 2017. *Pengaruh Pressure, Opportunity, dan Rationalization terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha*. Bandung: Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Becker, D. et al. 2006. *Using The Business Fraud Triangle To Predict Academic Dishonesty Among Business Students*. Academy of Educational Leadership Journal, Vol. 10, No. 1. 37-54.
- Christmastuti, Agnes Advesia. 2008. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecurangan Akademik Mahasiswa*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Drenan, P. 2016. *Loyalty, Learning, & Academic Integrity*. ProQuest.
<http://search.proquest.com/docview/209817953?accountid=34598>.

- Fadrian, Agus dan Agus Irianto. 2014. *Pengaruh Kemandirian Belajar, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. Tersedia pada <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/mpe/article/download>.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Husna, Annisa Al. 2015. *Pengaruh Kemandirian Belajar, Konformitas dan Motivasi Belajar terhadap Perilaku Menyontek pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STIKIP PGRI Sumatera Barat*. E-Journal. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Kurniawan, Anon. 2011. *Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Psikologi UNES*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Probovury, Ratih Azka. 2015. *Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ronokusumo, S. 2012. *Integritas Akademik, "Sekedar Kata atau Nyata?"*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Sardiman. 2005. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sarmini, 2015. *Model Penguatan Nilai Integritas Mahasiswa dalam Menghadapai Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. <http://ojs.unm.ac.id/PSNHSIS/article/viewFile/2200/1126>.

- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Supriyadi, Didik, 2012. *Integritas Akademik*.
<http://mmr.ugm.ac.id/2012/08/06/integritas-akademik/> (Diakses 27 April 2019).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wardana, Erni Sulindawati. 2017. *Pengaruh Motivasi, Integritas Mahasiswa, dan Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)*. E-jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Volume 8 Nomor 2.
- Yusuf, S. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

CATATAN HARIAN (LOGBOOK) KEGIATAN PENELITIAN MANDIRI PERGURUAN TINGGI KEMENKES RI

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN INTEGRITAS MAHASISWA TERHADAP INTEGRITAS AKADEMIK

NO.	TANGGAL	KEGIATAN
1.	Januari s/d Minggu ke 3 April 2019	Mengkaji penelitian terkait perilaku dan integritas mahasiswa yang telah dilakukan oleh peneliti lain.
2.	Minggu 4 April 2019	Diskusi penyusunan proposal dan pembentukan tim penelitian.
3.	1 - 30 Mei 2019	Penyelesaian proposal penelitian dan pengiriman proposal ke Direktorat Poltekkes Kemenkes Surabaya
4.	17 Juni 2019	Presentasi proposal penelitian.
5.	18 - 28 Juni 2019	Perbaikan/ revisi proposal penelitian menjadi protokol penelitian sesuai arahan tim pakar penelitian.
6.	1 - 31 Juli 2019	Diskusi, literature review, dan penyusunan Kuesioner, serta Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner.
7.	Minggu ke-2 Agustus 2019	Distribusi kuesioner penelitian mandiri ke sampel yaitu mahasiswa Prodi D3 dan D4 Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analisis Kesehatan
8.	19 -23 Agustus 2019	Pengumpulan data dari responden di Jurusan Kesehatan Lingkungan dan Jurusan Analisis Kesehatan
9.	26- 28 Agustus 2019	Pengolahan data hasil dari jawaban mahasiswa terhadap kuesioner yang telah diberikan
10.	29 Agustus 2019	Diskusi Tim peneliti, literature reviuw, dan persiapan bahan untuk laporan tengah penelitian
11.	30 Agustus 2019	Presentasi laporan tengah penelitian

Lampiran 2

FORM KUISIONER RESPONDEN

Nama :
NIM :
Program studi :
Semester :
Jurusan :

Berilah Tanda (X) pada kolom Tanggapan dengan cara memilih salah satu sebagai berikut :

- 1 = Jika isi pernyataan tersebut **SELALU** dilakukan
- 2 = Jika isi pernyataan tersebut **SERING** dilakukan
- 3 = Jika pernyataan tersebut **KADANG-KADANG** dilakukan
- 4 = Jika pernyataan tersebut **JARANG** dilakukan
- 5 = Jika pernyataan tersebut **TIDAK PERNAH** dilakukan

	M1	M3	M4	M8	M9	M11	M12	M14	M15	M16	M17	M18	M19	M21	M22
No	Pernyataan										Tanggapan				
	Motivasi Belajar Mahasiswa										1	2	3	4	5
1	Merasa senang selama mengikuti pelajaran di kelas														
2	Tidak suka apabila dosen memberikan tugas														
3	Merasa puas apabila mampu menjawab pertanyaan														
4	Merasa kecewa apabila dosen berhalangan hadir untuk mengajar														
5	Lebih suka mengobrol daripada mengikuti pembelajaran di kelas														
6	Merasa mengantuk saat pelajaran berlangsung														
7	Lebih senang memainkan HP pada saat pembelajaran berlangsung														
8	Mengabaikan teman yang mengajak berbicara saat pembelajaran berlangsung														
9	Berusaha konsentrasi penuh saat pembelajaran berlangsung														
10	Kurang tertarik karena tidak menarik														
11	Tertarik mendiskusikan materi pembelajaran dengan dosen														
12	Bertanya kepada dosen saat belum benar-benar mengerti/menguasai														
13	Lebih tertarik menonton televisi daripada mengerjakan tugas														
14	Merasa senang untuk mengaplikasikan materi pada kehidupan sehari-hari														
15	Menyadari bahwa materi pelajaran saya pelajari membantu saya meraih cita-cita														
16	Merasa senang karena pembelajaran disajikan dengan metode yang tepat dan berhubungan dengan pekerjaan setelah lulus kuliah														
17	Berminat mempelajari terus materi karena sangat														

LAMPIRAN-LAMPIRAN

18	Saat pembelajaran di kelas, saya berusaha memahami ide dari teman yang berbeda dengan ide saya					
19	Saat diskusi dengan teman, saya menerima usulan dari orang lain					
20	Akan berkata "ya" saat dosen bertanya " apakah anda mengerti?" meskipun saya sebenarnya tidak mengerti/paham					
21	Mendengarkan pembelajaran dengan baik agar saya mengerti dan paham apa yang dosen sampaikan					
22	Saat pembelajaran, tidak yakin dengan yang saya tanyakan kepada dosen, saat saya mengklarifikasi tentang materi yang disampaikan					
Integritas Mahasiswa						
23	Meng-copy paste pekerjaan teman apabila ada tugas	1				
24	Membuka internet untuk mencari jawaban atas tugas dosen	2				
25	Membiarkan teman menyalin hasil tugas yang saya kerjakan	3				
26	Tidak membiarkan teman mencontek hasil pekerjaan saya saat ujian sedang berlangsung	4				
27	Menyelesaikan soal ujian sesuai dengan kemampuan sendiri	5				
28	Meminta tolong kepada orang lain (orang tua, saudara) untuk membantu mengerjakan tugas	6				
29	Terlambat menyerahkan tugas kepada dosen	7				
30	Menyiapkan contekan sebelum ujian	8				
31	Memberikan jawaban kepada teman pada saat ujian berlangsung	9				
32	Tidak mengumpulkan tugas	10				
33	Tidak berani melaporkan teman yang saling mencontek saat ujian berlangsung	11				
34	Menyadari bahwa beberapa teman menyalin tugas dari	12				

35	Menyadari bahwa beberapa teman berusaha mencari jawaban kepada teman lain saat ujian berlangsung	13				
36	Menyadari bahwa beberapa teman menyalin jawaban pada saat ujian	14				
37	Menyadari bahwa beberapa teman mengutip jawaban dari internet dan mengakui sebagai hasil tugasnya sendiri	15				
38	Berpandangan untuk memberitahukan kepada dosen saat mengetahui ada teman berbuat curang adalah sikap yang benar daripada membiarkan tindakan tersebut	16				
39	Berpandangan bahwa tidak melakukan tindakan apa-apa saat mengetahui teman berbuat curang adalah sikap yang benar daripada melaporkan tindakan tersebut	17				
40	Berpandangan bahwa tidak ada masalah untuk bersikap jujur pada saat tertentu saja	18				
41	Harus melakukan usaha yang benar untuk mendapatkan nilai bagus	19				
42	Berbuat tidak jujur agar nilai saya bagus dan orang tua senang	20				
43	Tidak mencontek pekerjaan teman meskipun ada kesempatan	21				
44	Mengerjakan tugas/ ujian sesuai dengan kemampuan sendiri meskipun hasilnya jelek	22				
45	Dapat membedakan antara fakta dan pendapat/opini	23				
46	Mengakui kesalahan saya secara terbuka jika yang saya lakukan salah	24				
47	Menerima umpan balik/tanggapan kritis dari orang lain	25				
48	Mampu menyesuaikan diri dengan orang lain	26				
49	Mampu mengungkapkan ketidaksetujuan saya dengan jelas	27				
50	saya mampu mengendalikan emosi	28				

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ASLI

IA1	IA2	IA3	IA4	IA5	IA6	IA7	IA8	IA9	IA10	IA11	IA12	IA13	IA14	IA15
-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	------	------	------	------

VALID DAN RELIABEL

IA1	IA2	IA3	IA4	IA7	IA9	IA10	IA13	IA14
-----	-----	-----	-----	-----	-----	------	------	------

Surabaya, April 2019

Ketua peneliti

Responden

(Suprijandani, SKM., MSc.PH)

(.....)

Lampiran 3

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
POLTEKKES KEMENKES SURABAYA
POLTEKKES KEMENKES SURABAYA

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.EA/096/KEPK-Poltekkes_Sby/V/2019

Protokol penelitian yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Suprijandani, SKM., MSc.PH
Principal In Investigator

Nama Institusi : Jurusan Kesehatan Lingkungan Surabaya
Name of the Institution Poltekkes kemenkes Surabaya

Dengan judul:
Title

"PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN INTEGRITAS MAHASISWA TERHADAP
INTEGRITAS AKADEMIK"

"THE EFFECT OF MOTIVATION LEARNING AND STUDENTS INTEGRITY AMONG ACADEMIC
INTEGRITY"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfilment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 11 Oktober 2019 sampai dengan tanggal 11 Oktober 2020.

This declaration of ethics applies during the period October 11, 2019 until October 11, 2020.



Lampiran 4



KEMENTERIAN KESEHATAN RI
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES SURABAYA



Jl. Pucang Jajar Tengah No. 56 Surabaya - 60282
 Telp. (031) 5027058 Fax. (031) 5028141

Website : www.poltekkesdepiKes-sby.ac.id
 Email : admin@poltekkesdepiKes-sby.ac.id

SURAT IJIN
MELAKUKAN PENELITIAN MANDIRI PADA MAHASISWA JURUSAN ANALIS
KESEHATAN POLTEKKES KEMENKES SURABAYA

Nomor: LB02.01/1/ 095 2018

Memperhatikan surat : Suprijandani, SKM., M.Kes
 NIP : 19650528 1989021002
 Tanggal : 22 Juli 2019
 Perihal : Ijin pemakaian sarana Penelitian Mandiri pada mahasiswa
 Jurusan Analis Kesehatan

Dengan ini kami menyatakan tidak keberatan atas permohonan ijin pemakaian sarana Laboratorium oleh mahasiswa :

Peneliti Utama
 Nama Lengkap : Suprijandani, SKM., M.Kes
 NIP : 19650528 1989021002
 Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 Jurusan : Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya

Anggota Peneliti
 Nama Lengkap : Marlik SSI MSI
 NIP : 196803251991032001
 Jabatan Fungsional : Lektor
 Jurusan : Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Surabaya

Anggota Peneliti
 Nama Lengkap : Evy Diah Wulansari SSI MKes
 NIP : 197501212000032001
 Jabatan Fungsional : Lektor
 Jurusan : Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya
 Tempat penelitian : Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya
 Bahan Penelitian : Mahasiswa semester 3 dan Semester 4 Pada prodi D3 dan D4 Jurusan Analis Kesehatan
 Keperluan : Melakukan uji Pendahuluan
 Judul penelitian : Pengaruh Motivasi Belajar Belajar Dan Integritas mahasiswa terhadap integritas Akademik

Demikianlah atas perhatiannya, disampaikan terima kasih

Dikeluarkan di : Surabaya
 Pada Tanggal : 2 Agustus 2019

An Direktur Poltekkes Kemenkes Surabaya
 Ketua Jurusan Analis Kesehatan

Drs. Edy Haryanto, M. Kes.
 NIP. 19640316 198302 1 001

Lampiran 5

Jadwal Pelaksanaan Penelitian
dalam Jangka Waktu Satu Tahun

No.	Rincian Kegiatan	W A K T U							
		Mar	Apr	Mey	Jun	Juli	Agus	Sep	Okt
1.	Pembuatan Proposal								
2.	Pengumpulan Literatur								
3.	Perancangan Instrumen Penelitian								
4.	Laporan tengah								
5.	Pelaksanaan Penelitian								
6.	Pengolahan Data								
7.	Analisis Hasil								
8.	Interpretasi Hasil								
9.	Laporan akhir								
10.	Penyerahan Laporan Penelitian								

Lampiran 6

SUSUNAN PEMBAGIAN TUGAS TIM PENELITIAN

No.	Nama & Gelar/NIP	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Pembagian Tugas
1.	Suprijandani, SKM., M.Sc.PH	Poltekkes Kemenkes Surabaya	Kesehatan Lingkungan	6 Jam/ 28 Mgg	- Penyusunan Proposal - Desain instrumen penelitian - Pendamping survey - Penyusun protocol - Melakukan penelitian - Pengolahan data - Penyusunan laporan tengah - Penyusunan laporan akhir
2.	Marlik, S.Si., M.Si/1968032519 91032001	Poltekkes Kemenkes Surabaya	Kesehatan Lingkungan	4 Jam/ 22 Mgg	- Melakukan penelitian - Melakukan survey - Pengolah data - Penyusunan laporan tengah - Penyusunan laporan akhir - Desain instrumen penelitian - Melakukan penelitian - Melakukan survey - Penyusunan laporan tengah - Penyusunan laporan akhir
3.	Evy Diah Woclansari, S.Si., M.Kes/ 197501212000032 001	Poltekkes Kemenkes Surabaya	Analisis Kesehatan	4 Jam/ 22 Mgg	- Desain instrumen penelitian - Melakukan penelitian - Melakukan survey - Penyusunan laporan tengah - Penyusunan laporan akhir

Lampiran 7

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Suprijandani, SKM.,MSc.PH
NIP/NIDN : 196505281989031002/4028056502
Pangkat/ Golongan : Penata Tingkat I / IIIId
JabatanFungsional : Asisten Ahli

Dengan ini menyatakan bahwa protokol penelitian saya dengan judul : **PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN INTEGRITAS MAHASISWA TERHADAP INTEGRITAS AKADEMIK** yang diusulkan dalam skema **Penelitian Mandiri** untuk tahun anggaran 2019, bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan persyaratan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke Kas Negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 25 Juni 2019

Yang menyatakan,



Suprijandani, SKM, MSc.PH
NIP. 19650528 198903 1002

Lampiran 8

BIODATA PENELITI

I. KETUA PENELITIAN

A. Identitas diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Suprijandani, SKM., MSc.PH
2	Jenis Kelamin	Laki-Laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP	196505281989031002
5	NIDN	4028056502
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Jombang, 28 Mei 1965
7	E-mail	suprijandani@gmail.com
	Nomor Telepon/HP	08113111770
9	Alamat Kantor	Jl. Pucang Jajar Tengah No. 56 Surabaya
10	Nomor Telepon/Faks	(031) 5027058/ (031) 5028141
11	Mata Kuliah yang Diajarkan	1. Manajemen Pengendalian Mutu 2. Promosi Kesehatan 3. Pendidikan dan Budaya Anti Korupsi 4. Penyidikan Lingkungan 5. Surveilans Pengendalian Vektor Penyakit 6. Audit Lingkungan

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Airlangga	Griffith University Brisbane – Australia	
Bidang Ilmu	Kesehatan Masyarakat	Health Promotion	
Tahun Masuk-Lulus	1997-1999	2003-2004	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.	2018	Rancang Bangun Reaktor Biofilter Modifikasi Untuk Menurunkan Kadar Deterjen Limbah Rumah Tangga	Poltekkes Kemenkes Surabaya	Rp15.000.000,-
2.	2017	Model Pengolahan Limbah Cair Tahu Dengan Tanaman Air dan Biofilter	Poltekkes Kemenkes Surabaya	Rp35.000.000,-
3.	2016	Pengolahan Limbah Cair Rumah Tangga Secara Fisik, Biologi, dan Kimia Menjadi	Poltekkes Kemenkes Surabaya	Rp.5.000.000,-

		Air Minum		
4.	2016	Minimasi Klorin Seduhan Teh Celup Melalui Pemilihan Baku Air Minum, Waktu, dan Suhu Penyeduhan	Poltekkes Kemenkes Surabaya	Rp10.000.000,-
5.	2015	Efektifitas Penurunan Kadar Deterjen Limbah Rumah Tangga Secara Kimia Dan Fisika	Poltekkes Kemenkes Surabaya	Rp.5.000.000,-
6.	2014	Analisa Kadar Merkuri (Hg) Pada Lokasi Penanaman Mangrove Di Wonorejo	Risbinakes	Rp 12.500.000,-

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian pada masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.	2018	Pendampingan Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan Larvasida sebelum Penularan di RW 08 dan RW 09 Pucangan Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya	Poltekkes Kemenkes Surabaya	Rp. 4.000.000,-
2.	2018	Pendampingan Program Pengembangan Sanitasi Perkotaan Berbasis Masyarakat di Wilayah Kelurahan Kertajaya Kecamatan Gubeng Kota Surabaya	Poltekkes Kemenkes Surabaya	Rp. 4.000.000,-
3.	2017	Pendampingan Masyarakat melalui Perwujudan Status Open Defecation Free (ODF) Sanitasi Dasar dan Pembentukan Kader Jumantik di Dusun Singgahan dan Tenggong, Desa Sawahan, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek	Poltekkes Kemenkes Surabaya	Rp. 20.000.000,-
4.	2017	Berantas Tuntas Vektor DBD melalui Gerakan PSN di Desa Kebo Guyang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo	Poltekkes Kemenkes Surabaya	Rp. 4.000.000,-
5.	2016	Pemantauan dan Pendampingan Kegiatan Pembuatan Jamban Keluarga,	Poltekkes Kemenkes	Rp. 20.000.000,-

LAMPIRAN-LAMPIRAN

		Sarana Penyediaan Air Bersih, dan Pengelolaan Sampah di Desa Jabung Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan	Surabaya	
6.	2016	Pendampingan Program Pengembangan Ekowisata Mangrove Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Rungkut Kota Surabaya	Poltekkes Kemenkes Surabaya	Rp. 4.000.000,-
7.	2015	Penyuluhan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN Kertajaya 12 Surabaya	Poltekkes Kemenkes Surabaya	Rp. 4.000.000,-
8.	2015	Penyuluhan dan Pembuatan Instalasi Gas Bio di Kec. Pagu, Kab. Kediri Jatim	Poltekkes Kemenkes (APBN) 2015	Rp. 3.500.000,-
9.	2015	Penyuluhan dan Pembuatan Jamban Keluarga di Kecamatan Lakarsantri Surabaya	Dana Poltekkes Surabaya	Rp. 15.000.000,
10.	2015	Penyuluhan dan Pengukuran Kolinesterase pada Petani dan pembuatan Komposter di Kec. Pujon Malang Jatim	Dana Poltekkes Kemenkes Surabaya	Rp. 20.000.000,
11.	2014	Penyuluhan Dan Kegiatan Fogging Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Kertajaya	Swadana	Rp. 4.000.000

E. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul Tulisan	Publikasi	Tanggal	Lokasi	Sponsor
2018	Model of Liquid Waste Treatment Unit of Tofu by Using Water Plants (Pistia Stratiates) and Biofilter	International Journal of Science and Research (ISJR), Volume 7, Nomor 10	Oktober		-
2018	Fermentasi Air Kelapa Muda sebagai Atraktan Nyamuk Aedes Aegypti	E-Journal Gema Kesehatan Lingkungan, Volume 16, Nomor 1	April	Surabaya	-
2017	The Effect of Internal and External Factors to the	Healths Notions Journal,	Desember		-

	Number of Visits in Sanitation Clinic of Public Health Center of Poncol Magetan Regency	Volume 2, Nomor 2			
2017	Analisis Kandungan Jamur Candida Albicans Terhadap Sanitasi Toilet Umum di Pasar Kota Bojonegoro	Global Health Science Journal, Volume 2, Nomor 4	Desember		-
2016	The Model of Household Waste Processing into Material Drinking Water	Proceedings : International Conference on Health Polytechnic Surabaya	November	Surabaya	-
2016	Chlorine Minimization of Tea Bag Steeping Through Determining Drinking Water Content, Duration, and Steeping Temperature	Proceedings : International Conference on Health Polytechnic Surabaya	November	Surabaya	-
2016	Uji Coba Pengolahan Air Waduk Menjadi Air Minum dengan Metoda Koagulasi Filtrasi, dan Klorinasi	E-Journal Gema Kesehatan Lingkungan, Volume 14, Nomor 2	Agustus	Surabaya	-
2015	Pemanfaatan Limbah Padat Sentra Industri Brem Menjadi Pupuk Organik Granul	Prosiding Seminar Kesehatan Nasional	Nopember	Surabaya	-
2015	Penyediaan Air Bersih dari Limbah Cair Rumah Tangga	Prosiding Seminar Kesehatan Nasional	Nopember	Surabaya	-
2014	Perbandingan Daya Hambat Perasan dan Rebusan Daun Sirih (<i>Piper Betle Linn</i>) Terhadap Pertumbuhan Jamur <i>Trichophyton mentagrophytes</i>	Jurnal Penelitian Kesehatan Vol. 12 No. 4	Desember	Surabaya	-
2014	Sistem Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Komunal di RW 11 Kelurahan Kertajaya Kecamatan Gubeng Surabaya	GEMA Kesehatan Lingkungan Vol. XII No 3	Desember	Surabaya	-
2014	Pengaruh Infusa Daun Sirih (<i>Piper Betle Linn</i>) Terhadap Pertumbuhan Jamur (<i>Candida Albicans</i>)	Jurnal Penelitian Kesehatan Vol. XII No 2	Juni	Surabaya	-

LAMPIRAN-LAMPIRAN

2014	Analisis Faktor Risiko Perilaku terhadap Kejadian TB Paru (Studi Kasus di Wilayah kerja Puskesmas Wonoayu Sidoarjo)	Buletin GEMA Kesehatan Lingkungan Vol. XII No. 1	April	Surabaya	-
------	---	--	-------	----------	---

F. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul artikel ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	International Conference on Health Polytechnic Surabaya	The Model of Household Waste Processing	15 November 2016, Hotel Papilo Surabaya
2.	Seminar Nasional Sanitarian Handal Menyongsong Pasar Bebas Asean 2015	Sanitarian Andal Menyongsong MEA	Sabtu, 09 Mei 2015, Banjarmasin-Kalimantan Selatan

G. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah halaman	Penerbit
1.	Monograf : Model Instalasi Pengolahan Limbah Cair	2018	43	HAKLI Provinsi Jawa Timur No. ISBN 978-602-17208-9-9

H. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.	Rancang Bangun Reaktor Biofilter Modifikasi untuk Menurunkan Kadar Deterjen Limbah Rumah Tangga	2019	Laporan Penelitian	EC00201936959

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul	Tahun	Tempat	Respons

J. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi pemberi penghargaan	Tahun
1	Piagam Satyalancana Karya Satya XX tahun	Kep. Presiden RI	2010
2	Piagam Tanda Penghargaan Bakti Karya Husada DwiWindu	Menteri RI	2010

LAMPIRAN-LAMPIRAN

II. ANGGOTA PENELITIAN II

A. IDENTITAS DIRI

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Marlik, S.Si, M.Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK	196803251991032001
5	NIDN	4025036802
6	Tempat dan tgl Lahir	Bojonegoro, 25 Maret 1968
7	Email	marlik2503@gmail.com
8	No Telp / HP	08121727831
9	Alamat Kantor	Jalan Menur 118 a Surabaya
10	No Telepon	(031)5020696
11	Lulusan Yang Telah Dihilangkan	D3 dan D4 Kesehatan Lingkungan
12	Mata Kuliah yang diampu	Statistika Metodologi Penelitian Sistem Informasi Kesehatan Epidemiologi

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

	S1	S2	S3
Nama PT	ITS Surabaya	ITS Surabaya	
Bidang Ilmu	Statistika	Statistika	
Tahun Masuk-Tahun Lulus	1997 - 2000	2007-2009	

C. PENGALAMAN PENELITIAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2018	Deteksi Konvensional Resistensi Aedes aegypti sebagai vektor DBD di Kab Kediri Terhadap Malathion dan Temephos	DIPA Poltekkes Surabaya	Rp. 30 juta

2	2017	Desain Pengolahan Limbah Tinja Rumah Tangga Untuk Lahan Sempit	DIPA Poltekkes Surabaya	Rp. 20 juta
3	2016	Serbuk Kulit Kupang Sebagai Pengawet Alami Ikan Tongkol	DIPA Poltekkes Surabaya	Rp. 5 juta
4	2015	Efektifitas ekstrak temu kunci sebagai biolarvasida terhadap nyamuk <i>Culex</i> dan <i>Aedes aegypti</i>	DIPA Poltekkes Surabaya	
5	2014	Perbandingan Prestasi mahasiswa dari sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur PMDP dan jalur uji tulis Poltekkes Kemen kes Surabaya	DIPA Poltekkes Surabaya	Rp. 5 Juta

D. PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL 5 TAHUN TERAKHIR

Tahun	Judul	Publikasi	Tanggal	Lokasi	Sponsor
2018	Faeces Waste Treatmenat Design in Household with Narrow Land Area	Indian Journal of Public Health Research & Development	Vol 9 No 6, Juni 2018	Surabay a	Dipa Poltekkes Surabaya
2018	The Mussel Shell Powder as Natural Preservations for Swordfish by Using Smearing Method	Health Notions	Vol 2 Issue 3 : Pebruari 2018	Surabay a	Dipa Poltekkes Surabaya
2017	Hubungan Keadaan Lingkungan Dan Perilaku Penghuni Rumah Dengan Kejadian Chikungunya	Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes	Vol VIII No 4, Oktober 2017	Ponoro go	-
2016	Extract of Temu Kunci Plant	Journal of Environment	Vol 6 No 4, April	Surabay a	Dipa Poltekkes

LAMPIRAN-LAMPIRAN

	(Boesenbergia Extract Pandurata Roxb) as Biolarvacida to Larvae of Culex and Aedes aegypti	and Earth Science	2016		Surabaya
2015	Perbandingan Prestasi mahasiswa dari sistem seleksi penerimaan mahasiswa baru jalur PMDP dan jalur uji tulis Poltekkes Kemen kes Surabaya	Jurnal Penelitian Kesehatan	Vol 13 No 1 Maret 2015	Surabaya	DIPA Poltekkes Surabaya
2014	Kemampuan Efektivitas Ekstrak Daun Kenikir (Cocos caudatus K) Dibandingkan dengan Soffell Aroma Kulit Jeruk Sebagai Repellent Terhadap Nyamuk Aedes aegypti	Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes	Vol VII No 2 April 2016	Surabaya	Dipa Poltekkes Surabaya

E. PEMAKALAH SEMINAR ILMIAH (ORAL PRESENTATION) DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Tahun	Waktu dan tempat
1	International Conference on health Politehcnie Surabaya	2016	Surabaya, 15-16 November 2016

F. KARYA BUKU DALAM 5 TAHUN TERAKHIR

No	Judul Buku	tahun	Jumlah Halaman	penerbit

G. PEROLEHAN HAKI DALAM 5-10 TAHUN TERAKHIR

No	Judul / Tema HAKI	Tahun	Jenis	Nomo P / ID
1	Faeces Waste Treatment Design In Household With Narrow Land Area	2018	karya tulis / artikel	000134308
2	The Mussel Shell Powder As Natural Preservation For Swordfish By Using Smearing Method	2018	karya tulis / artikel	000137963
3	Mussel Shell Powder As Bio-adsorbent Of Heavy Metals In Water	2018	karya tulis / artikel	000137977
4	Extract Of Temu Kunci Plant (Boesenbergia Pandurata Roxb) As Biolarvicida To Larvae Of Culex And Aedes Aegypti	2018	karya tulis / artikel	000138342

III. ANGGOTA PENELITI III

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Evy Diah Woelansari, S.Si, M.Kes
2	Jenis Kelamin	P
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	197501212000032001
5	NIDN	4021017501
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Surabaya, 21 Januari 1975
7	E-mail	evydiahw@yahoo.com
8	Nomor HP	089611897612/08121670912
9	Alamat Kantor	Jl. Karangmenjangan 18 A Surabaya
10	No Telp/Fax	
11.	Mata Kuliah yang diampu	1. Imunologi 2. Hematologi 3. Transfusi darah

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Adi Buana	Universitas Airlangga
Bidang Ilmu	Biologi	Imunologi
Tahun Masuk – Lulus	2002	2007 – 2009

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
1	2013	3.2.1 Rimpang Jahe (<i>Zingiberis rhizomae roxb</i>) Terhadap Kadar Protein Ikan Kembung (<i>Rastrelliger kanagurta</i>)	Mandiri	5.000.000
2	2014	Insidensi infeksi <i>Treponema pallidum</i> pada wanita pasangan usia subur	Risbinakes	12.000.000
3	2016	Faktor Error rate Pada Pemeriksaan Mikroskopis malaria mahasiswa di Jurusan Analis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Surabaya	Mandiri	5.000.000
4	2017	Potensi ekstrak jintan hitam (<i>Nigella sativa L.</i>) terhadap proliferasi limfosit tikus wistar yang diinduksi vaksin Hepatitis B	Hibah Bersaing	35.000.000

D. Publikasi Artikel Ilmiah dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Vol/Nomor/Th
1	Uji Daya Hambat Pertumbuhan Jamur <i>Trichophyton Mentagrophytes</i> dengan Penambahan Perasan Daun Lidah Buaya	Buletin Penelitian RSUD Dr. Soetomo	Vol. 14 No. 4 Desember 2012

2	Effect Of Rimpang Temu Giring (<i>Curcuma Heyneana</i> Val. & V. Zipp.) And Rimpang Temu Hitam (<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.) Boiled Water On The Mortality Of <i>Fasciola hepatica</i> Worm In Vitro	Folia Medica Indonesiana	Vol 49 no 1 March 2013
3	Seroprevalensi <i>Toxoplasma gondii</i> pada ibu hamil yang kontak dengan unggas di jalan Rangkah 6 Surabaya	Prosiding Seminar Kesehatan Nasional	ISBN 978-602-73545-0-0/th 2015
4	The Effect of Ultrasonic Application For the Microbiological Quality of Bulk Cooking Oil	International Journal of Scientific & Technology Research	Vol 5 Issue 6 ISSN 2277-8616/ th 2016
5	Prevalence Sexual Transmitted Infection (Hiv And Syphilis) Among Men Who Have Sex With Men (MSM) In Surabaya	Proceeding International conference on Health Polytechnic Surabaya	ISBN 978-602-73545-6-2 / th 2016
6	Antimikroba Rimpang Temu giring (<i>Curcuma Heyneana</i> Val & V Zipp) Terhadap Limfosit Mencit Yang Diinfeksi <i>Escherichia coli</i>	Prosiding Seminar Kesehatan Nasional	ISBN 978-602-60579-1-4/ th 2016
7	Error Rate In Malaria Microscopic Examination By the Health Analyst Student	International Journal of Scientific & Technology Research	ISSN 2277-8615Vol 6, Issue 07, July 2017
8	Immunomodulator Ekstrak Etanol Daun Mimba Terhadap Jumlah Sel Makrofag Peritoneal Pada Mencit yang Diinduksi Vaksin BCG	Jurnal Teknologi Laboratorium	ISSN 2338-5634 ISSN 2580-0191 (online) Volume 1 tahun 2018
9	The Potential Of Black Cumin Extract (<i>Nigella sativa</i> L.) On Lymphocyte Proliferation Wistar Rat Induced With Hepatitis B Vaccine	Research Journal of Pharmaceutica l, Biological, and Chemical Sciences	ISSN 0975-8585 Impact Factor 0.35 volume 10 Issue 2, Feb 2019

LAMPIRAN-LAMPIRAN

E. Karya Buku Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Th	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Efek Paparan Tembakau terhadap Kadar Hemoglobin, Hematokrit dan Jumlah Eritrosit	2015	120	Soega Publishing

No	Judul / Tema HAKI	Tahun	Jenis	Nomo P / ID
1	Potensi ekstrak jintan hitam (<i>Nigella sativa L.</i>) terhadap proliferasi limfosit tikus wistar yang diinduksi vaksin Hepatitis B	2017	Buku	EC00201706561
2	Efektifitas Ekstrak Jintan Hitam (<i>Nigella sativa L.</i>) Terhadap Jumlah Sel Eosinofil dalam Darah dan Jaringan Usus Mencit Yang Alergi	2018	Buku	